



# **Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi SUB Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 – 2022)**

**Aelok Tabah Mungawanah<sup>1</sup>, Dewi Shanti<sup>2</sup>, Hesti Respatiningsih<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> STIE Rajawali, Indonesia

Alamat: Jl. Gajah Mada No.KM. 7, Dukuh, Dukuhrejo, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54224

**Abstract.** *This research examines empirically the effect of Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR), and Debt to Asset Ratio (DAR) to Company Values in manufacturing companies in the consumer goods industry sector, food and beverage sub sector for the period 2020 – 2022. The ones in this research are all finance reports of food and beverage sub sector manufacturing companies that passed the sampling criteria for 3 years from 2020 – 2022. The sampling method was carried out using the purposive sampling method. The type of data analysis used in this research is quantitative data, with descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination and multiple correlation, partial test (T test) and simultaneous test (F test) using the SPSS version 16 application. This research shows that Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR) and Debt to Asset Ratio (DAR) have a positive effect on Company value in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry sector, food and beverage sub-sector for period 2020 – 2022. Based on simultaneous testing, it states that Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR) and Debt to Asset Ratio (DAR) simultaneously have a significant effect on Company Value in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industrial sector, food and beverage sub-sector for the period 2020 – 2022.*

**Keywords:** *Gross Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Company Value*

**Abstrak.** Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor makanan dan minuman periode 2020 – 2022. Yang dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang lolos kriteria pengambilan sampel selama 3 tahun yaitu tahun 2020 – 2022. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode metode pengambilan sampel purposif. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi dan korelasi berganda, uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F) dengan menggunakan versi SPSS. 16 aplikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor food and beverage periode tahun 2020 – 2022. Berdasarkan pengujian secara simultan menyatakan bahwa Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (QR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi, Makanan dan subsektor minuman periode 2020 – 2022.

**Kata kunci:** Margin Laba Kotor, Rasio Cepat, Rasio Hutang terhadap Aset, Nilai Perusahaan

## **1. LATAR BELAKANG**

### **Masalah Penelitian**

Perkembangan usaha terutama di bidang ekonomi dirasakan berkembang sangat pesat di Indonesia. Perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti keuangan, pemasaran, operasional dan lain sebagainya. Disamping itu, seiring dengan laju perekonomian dunia, banyak memaksa perusahaan saling bersaing untuk mencapai kesuksesan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan laba yang diperoleh

perusahaan (Agustinus, 2021). Pada dasarnya investor dan kreditor akan mengukur keberhasilan sebuah perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, hal tersebut menyebabkan pentingnya perusahaan memaksimalkan laba yang dihasilkan.

Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan setiap periodenya, maka untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan (Dianitha et al, 2020). Dalam kegiatan operasional, umumnya setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan panjang maupun tujuan pendek. Tujuan panjang suatu perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan (Hamidah dkk, 2015). Adapun tujuan pendeknya adalah untuk memaksimalkan perolehan laba setiap periode dengan menggunakan sumber daya yang efektif.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan yang sering berkaitan dengan perkembangan harga saham (O. Aditya & Naomi, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dan semakin tinggi nilai perusahaan, maka kemakmuran para pemegang saham akan semakin terjamin. Hal tersebut tentu akan berdampak pada meningkatnya jumlah investor yang ingin menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut (Hamidah dkk, 2015). Harga saham juga sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi suatu negara. Beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah nilai tukar, inflasi, dan suku bunga (Siswanti dkk, 2015).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196). Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas akan diiringi dengan meningkatnya minat investor yang akan tercemar dari meningkatnya harga saham. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah likuiditas yang mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset lancar menjadi kas atau setara kas guna membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu yang singkat. Menurut Kasmir (2014), likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak didalam perusahaan. Faktor terakhir yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*. Kebanyakan pebisnis atau perusahaan cenderung menggunakan *leverage* karena memiliki multifungsi dan sangat menguntungkan sehingga ekuitas perusahaan dapat digunakan untuk keperluan lain. Menurut Kasmir (2016:150) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sesuai dengan penjabaran diatas, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Quick Ratio*, dan rasio *leverage*nya menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pergerakan harga saham sektor industri makanan dan minuman serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang masih beragam mengenai nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul

**“Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan”.**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang telah listing di BEI tahun 2020-2022.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Gross Profit Margin* mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020 – 2022 ?
2. Apakah *Quick Ratio* mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020 – 2022 ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020 – 2022 ?
4. Apakah *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020 – 2022 ?

## 2. KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik apabila terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktiva utama operasinya (Widianti, 2019). Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Amalina & Sabeni (Bionda & Mahdar, 2017) mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). *Gross Profit Margin* merupakan rasio pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridwan & Fajar, 2020). Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Dewi & Silvia, 2021). *Gross Profit Margin* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:64) *Gross Profit Margin* merupakan suatu pertimbangan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, dalam rasio ini menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan *Gross Profit Margin* atau laba kotor adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan.

Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo, Lancaster *et al.* (1998:28). Menurut Kim *et. Al.* (1998:335) menyatakan bahwa masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relative sulit dipecahkan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Quick Ratio*. Brigham & Houston, 2013 menyatakan bahwa *Quick Ratio* adalah metode, pengukuran likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar tanpa bergantung pada persediaan. Menurut Kasmir (2014:136) *Quick Ratio* atau biasa dikenal dengan rasio sangat lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Ketidak seimbangan antara jumlah aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus dibayar merupakan penyebab yang umum dari timbulnya

*financial distress* (John, 1993). Menurut Mahmud dan Abdul Halim, 2014:202 menyatakan bahwa *Quick Ratio* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

Menurut Hery (2016:166) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Sedangkan menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain yaitu melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai utang. Dari kedua definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang sebuah perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin buruk keadaan keuangan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya proporsi dana yang berasal dari utang (Halim, 2007 :159). Selain itu *Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat solvabilitas perusahaan (Sawir, 2005 :19). Fahmi (2015 : 127) mengatakan bahwa dimana *Debt to Asset Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Dapat diartikan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total capital diinvestasikan (Basyaib, 2007 : 130).

Nilai perusahaan adalah tujuan normative dari manajemen keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, Sujoko dan Soebiantoro, (2010). Nilai perusahaan merupakan gambaran seberapa baik atau buruknya manajemen perusahaan mengelola kekayaannya (Wiyono, 2017 : 69). Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan melaksanakan fungsi manajemen keuangan, dimana sebuah keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ayem, *et al.* 2016). Tujuan utama yang harus dicapai oleh manajer keuangan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Hal tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa depan (Sartono, 2017 : 09). Rumus yang digunakan :

### 1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Persaingan dunia usaha dalam masa sekarang dirasakan sangat ketat, seiring dengan laju perkembangan perekonomian dunia yang mulai mengarah pada ekonomi, pasar bebas, banyak memaksa perusahaan saling bersaing untuk mencapai kesuksesan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan (Agustinus, 2021). Pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang lancar perusahaan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009). Tingginya *Quick Ratio* disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid atau mudah dicairkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Nurmalasari, 2012). Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sutrisno (2017:208) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Menurut Hery (2016:116) Apabila besaran rasio hutang terhadap asset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal.

Berdasarkan uraian hubungan atau keterkaitan antar variabel penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020 – 2022.

H2 = *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020 – 2022.

H3 = *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020 – 2022.

H4 = *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2020 – 2022.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, baik melalui pengisian kuesioner, observasi, atau pengolahan data sekunder. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan dapat diandalkan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan laba rugi dan neraca pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 – 2022 yang memenuhi kriteria penelitian. Data tersebut diperoleh dari situs [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) periode tahun 2020 – 2022. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun alasan menggunakan teknik pengambilan sampel ini adalah ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih baru, dan data selama 3 tahun terakhir dianggap sudah baik dan cukup mewakili data-data tahun sebelumnya.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Studi pustaka. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengandalkan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung pada penelitian ini.
- b. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data data yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data yang ditampilkan secara numerik (Andi, 2012). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skeweness* (kemencengan distribusi) (Gozhali, 2011).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal menggunakan grafik histogram dengan analisis statistik dengan uji statistik non parametik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

b) Uji multikolinearitas, Menurut Ghazali (2016 : 103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi kolerasi di variabel-variabel independent yang masuk ke dalam model. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemuan terjadinya korelasi antar variabel independent. Pada uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance ( c ) dan *variance inflation factor* (VIF).

c) Uji Heteroskedastisitas. Wibowowo (2012 : 93) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman antara variabel absolut dengan variabel bebas. Kemudian nilai dari rank spearman dibandingkan dengan nilai signifikan (◆◆) yang ditentukan adalah 5%.

d) Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji korelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson (DW test)*

3. Uji Korelasi Berganda Korelasi berganda merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana 2 variabel merupakan variabel independen dan satu lagi merupakan variabel dependen. Korelasi Berganda pada penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R_{y.X_1X_2X_3} = r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3} - r^2_{x_1x_2x_3}$$

Keterangan:

$R_{y.X_1X_2X_3}$  = korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  secara bersama dengan variabel  $Y$   
 $R_{yx_1}$  = korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$R_{yx_2}$  = korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$R_{yx_3}$  = korelasi *product moment* antara  $X_3$  dengan  $Y$

$R_{x_1x_2x_3}$  = korelasi *product moment* antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dengan  $X_3$

#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini diukur dari uji  $F$  (Uji pengaruh simultan), Uji statistik  $t$  (Parsial) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Adapun rumus Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$FV = (\text{Konstanta}) + \text{Koefisien}_1 \text{GPM} + \text{Koefisien}_2 \text{QR} + \text{Koefisien}_3 \text{DAR} + \text{Error}$$

$FV$  = *Firm Value* / Nilai Perusahaan

Konstanta = Konstanta

Koefisien<sub>1-3</sub> = Koefisien regresi

GPM = Rasio Profitabilitas

QR = Rasio Likuiditas

DAR = *Lverage*

#### 5. Uji Pengaruh Parsial (Uji $t$ )

Menurut Sugiyono (2018 : 223) Uji  $t$  merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Pengujian yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Analisis yang dilakukan yaitu dengan membandingkan  $t$  hitung dengan angka  $t$  tabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai signifikansi  $>$   $0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji Pengaruh Simultan (Uji  $f$ ) Uji Koefisien Simultan (Uji  $F$ ) menurut Sugiyono (2014 : 96), Uji  $F$  bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Pengujian yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Analisis yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai  $f$  hitung dengan angka  $f$  tabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel dan nilai signifikansi  $>$   $0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghazali, (2011).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	24	,22	,7	,4183	,15344
QR	24	,86	11,43	32,025	306,710
DAR	24	,11	,64	,3658	,15808
PBV	24	1,63	8,27	34,608	189,269
Valid N (listwise)					

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan penyajian tabel 1 hasil output SPSS diketahui bahwa nilai rata rata *Gross Profit Margin* dari 24 unit analisis sebesar 0,4183 yang menandakan bahwa rata rata kemampuan perusahaan dalam 3 tahun memiliki 0,41 kali dari penjualannya. Standar deviasi sebesar 0,15344 sehingga dapat dikatakan sebaran data yang baik.

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas One-Sample K-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		24
	Mean	,0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	133,276,177
	Absolute	188
Most Extreme Differences	Positive ,	174
	Negative -	,188
Kolmogorov-Smirnov Z ,920		
Asymp. Sig. (2-tailed) ,366		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 2 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,366 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model 1

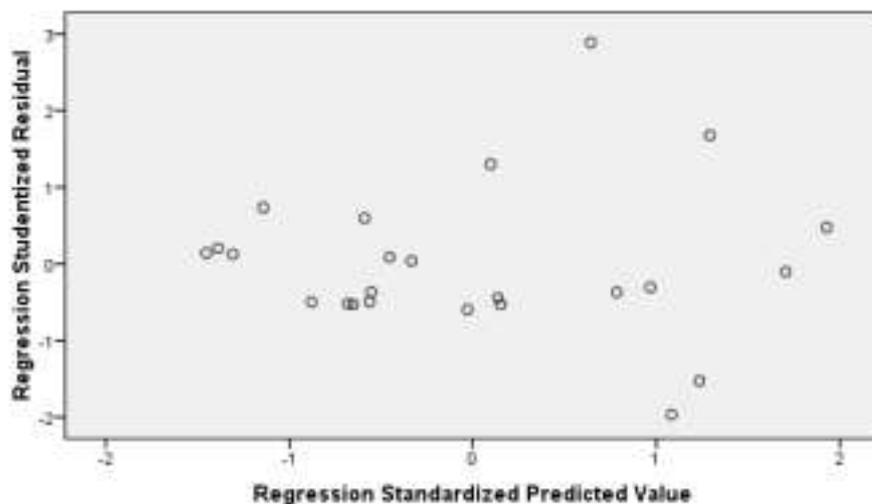
GPM QR

DAR

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,402	2,490
,495	2,019
,293	3,418

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai VIF < 10,00 atau nilai *tolerance* > 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.



**Gambar 1** Hasil Uji Heteroskedastisitas Dependent Variabel : PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1 diatas menggunakan metode grafik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Model 1

**Tabel 4** Hasil Uji AutokorelasiModel Summary<sup>b</sup>

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
,710 <sup>a</sup>	,504	,430	1,42923	1,676

a. Predictors: (Constant), DAR, GPM, QR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui nilai DW sebesar 1,676, nilai dU sebesar 1,656 dan nilai dL sebesar 1,101. Maka  $dU < d < (4 - dL) = 1,656 < 1,676 < (4 - 1,101) = 1,656 < 1,676 < 2,899$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

1. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5** Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients<sup>a</sup>**

Model

<sup>1</sup>(Constant)

GPM

QR

DAR

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
12,590	2,488	-,535	5,060	,000
-6,595	3,064	-,867	-2,152	,044
-,535	,138	-1,063	-3,877	,001
-12,726	3,485		-3,651	,002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2024

Persamaan analisis regresi berganda berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$FV = (??) + ??1GPM + ??2QR + ??3DAR + ??$$

$$PBV = 12,590 - 6,595 GPM - 0,535 QR - 12,726 DAR + e$$

Hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (*constant*) sebesar 12,590 (bertanda positif), menyatakan bahwa jika variabel *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dianggap tetap, maka *Price to Book Value* (PBV) sebesar 12,590.
- b. Koefisien regresi *Gross Profit Margin* sebesar -6,595 (bertanda negatif), menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *Gross Profit Margin* 1 satuan dan kondisi *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tetap, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar 6,595.
- c. Koefisien regresi *Quick Ratio* sebesar -0,535 (bertanda negatif), menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *Quick Ratio* 1 satuan dan kondisi *Gross Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio* tetap, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar 0,535.
- d. Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* sebesar -12,726 (bertanda negatif), menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *Debt to Asset Ratio* 1 satuan dan kondisi *Gross Profit Margin* dan *Quick Ratio* tetap, maka *Price to Book Value* akan mengalami penurunan sebesar 12,726.

## 2. Koefisien Determinasi dan Korelasi Berganda

**Tabel 6** Koefisien Determinasi dan Korelasi Berganda Model Summary  
Model 1

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,710 <sup>a</sup>	,504	,430	1,42923

a. Predictors: (Constant), DAR, GPM, QR

Sumber : Data sekunder yang diolah 2024

### a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai *adjust R Square* sebesar 0,504 yang berarti kontribusi *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Mnufaktor sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022 sebesar 50,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

### b. Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,710. Untuk dapat memberi interpretasi keeratan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependennya dapat menggunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

**Tabel 7** Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Koefisien korelasi sebesar 0,710 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat. Dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan variabel *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman memiliki Tingkat hubungan sangat kuat.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 8** Hasil Uji Statistik T**Coefficients<sup>a</sup>**

Model

(Constant)

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
12,590	2,488	-,535	5,060	,000
-6,595	3,064	-,867	2,152	,044
-,535	,138	-1,063	3,877	,001
-12,726	3,485		3,651	,002

1

GPM QR

DAR

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS pada tabel 8 diatas disimpulkan bahwa :

H1 : *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Persahaan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh t hitung sebesar 2,152 dan angka t tabel sebesar 1,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Aelok Tabah Mungawanah : Pengaruh *Gross Profit Margin, Quick Ratio, dan Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

H2 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh t hitung sebesar 3,877 dan angka t tabel sebesar 1,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh t hitung sebesar 3,651 dan angka t tabel sebesar 1,725 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9 Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model

1 Regression Residual

Total

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
41,539	3	13,846	6,778	,002 <sup>a</sup>
40,854	20	2,043		
82,393	23			

a. Dependent Variable: PBV b. Predictors: (Constant), DAR, GPM, QR

Sumber : Data sekunder yang diolah 2024

H5 : *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,778. Nilai secara statistik menunjukkan hasil F hitung sebesar 6,778 dan F tabel sebesar 3,1 dengan nilai signifikansi 0,002. Ini berarti F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022
2. *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022
3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022
4. *Gross Profit Margin*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Beberapa saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen perusahaan harus mampu mempertimbangkan pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan, baik dalam menggunakan dana internal maupun eksternal perusahaan. Karena dalam menciptakan Nilai Perusahaan yang optimal mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham atau investornya sehingga dampak yang diperoleh perusahaan secara tidak langsung yaitu mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan mereka masing-masing.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel-variabel lainnya seperti risiko bisnis, kondisi pasar, pertumbuhan penjualan, aktiva berwujud, kepemilikan manajerial, tidak terbatas hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini dan disarankan agar menambah periode tahun penelitian yang lebih lama lagi guna data yang dihasilkan lebih akurat.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015–2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239.
- Ayem, & Nugroho. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Dahlana, M. (2017). Pengaruh likuiditas, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan textile & garment di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2). Medan: Universitas Muslim Nusantara.
- Dewi, & Silvia. (2021). Pengaruh gross profit margin, return on equity terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2017–2019). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2).
- Hidayat, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, debt to asset ratio, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 27–36.
- Made, & Suaryana, A. (2016). Pengaruh debt to assets ratio, dividend payout ratio, dan return on assets terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 17(3). Bali: Universitas Udayana.
- Meythi. (2013). Rasio keuangan terbaik untuk memprediksi nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 200–210.
- Nurmalasari, T. (2012). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Nurminda, A., Daennes, I., & Annisa, N. (2017). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015. *E-Prosiding Manajemen*, 1(4), 542–549.
- Ridwan, & Fajar. (2020). Analisis pertumbuhan penjualan, gross profit margin, dan shrinkage terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(2), 73–83.
- Suryaningsih, D., Irwansyah, & Ginting, L. Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2.